

PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS

(Studi Pada Perusahaan *Real Estate and Property* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009 – 2011)

Faizatur Rosyadah
Suhadak
Darminto
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya Malang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan variabel bebas Debt Ratio (DR), Debt to Equity Ratio (DER) secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat Return On Assets (ROA) dan untuk menjelaskan variabel bebas Debt Ratio (DR), Debt to Equity Ratio (DER) secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat Return On Equity (ROE). Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa Debt Ratio (DR), Debt to Equity Ratio (DER) secara simultan signifikan pengaruhnya terhadap ROA yang diuji dengan menggunakan uji F yang menghasilkan nilai F hitung sebesar 3,974 dengan F tabel sebesar 3,2199. Hasil pengujian hipotesis kedua secara parsial juga menunjukkan bahwa DR, DER secara parsial signifikan pengaruhnya terhadap ROA yang diuji dengan menggunakan t-test yang menghasilkan nilai t-hitung untuk variabel DR sebesar 2,791 dan t-hitung variabel DER sebesar -2,691 serta t-tabel sebesar 2,018, sedangkan DR adalah variabel yang paling dominan berpengaruh signifikan terhadap ROA karena memiliki t-hitung dan koefisien beta yang lebih tinggi yaitu sebesar 2,791 dan 0,920. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa Debt Ratio (DR), Debt to Equity Ratio (DER) secara simultan signifikan pengaruhnya terhadap ROE yang diuji dengan menggunakan uji F yang menghasilkan nilai F hitung sebesar 9,169 dengan F tabel sebesar 3,2199. Hasil pengujian hipotesis keempat secara parsial juga menunjukkan bahwa DR, DER secara parsial signifikan pengaruhnya terhadap ROE yang diuji dengan menggunakan t-test yang menghasilkan nilai t-hitung untuk variabel DR sebesar 3,469 dan t-hitung variabel DER sebesar -2,056 serta t-tabel sebesar 2,018, sedangkan DR adalah variabel yang paling dominan signifikan pengaruhnya terhadap ROE.

Kata kunci : Debt Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Assets, Return On Equity

1. PENDAHULUAN

Perekonomian selalu mengalami perubahan dan persaingan bisnis semakin kuat yang membuat para manajer terus meningkatkan profitabilitasnya dengan mengembangkan dan menjalankan usahanya. Oleh karena itu, perusahaan membutuhkan dana sangat besar untuk meningkatkan profit perusahaannya. Kebutuhan dana akan semakin bertambah seiring dengan besarnya kegiatan ekspansi yang dilakukan perusahaan. Kebutuhan dana dapat berasal dari sumber internal dan

sumber eksternal perusahaan. Sumber internal perusahaan adalah sumber dana yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri, misal modal. Sumber eksternal perusahaan adalah sumber dana yang berasal dari luar perusahaan, misal hutang.

Kebutuhan dana perusahaan pada umumnya merupakan gabungan antara dana jangka pendek dan jangka panjang. Pemenuhan kebutuhan dana jangka pendek menggunakan sumber pendanaan jangka pendek atau hutang lancar, misal hutang dagang, sedangkan kebutuhan dana jangka panjang seperti pemenuhan dana untuk

peningkatan kapasitas produksi atau investasi pada umumnya menggunakan pendanaan jangka panjang, misal obligasi.

Struktur modal diharapkan dapat meningkatkan keuntungan perusahaan yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan pemilik perusahaan melalui peningkatan kemakmuran atau nilai perusahaan. Biaya yang timbul dari sumber modal yang digunakan dalam menentukan sumber modal yang akan digunakan harus dipertimbangkan oleh perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan dalam memperoleh laba yang diukur menggunakan prosentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan. Menurut Hanafi (2010:42), profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Pengukuran profitabilitas menggunakan rasio profitabilitas sebagai indikator pengukurannya, yaitu *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE), sedangkan struktur modal diukur dengan rasio *leverage*, yaitu *Debt Ratio* (DR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

ROA atau *Return On Investment* (ROI) menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan, karena itu dipergunakan angka laba setelah pajak dengan kekayaan perusahaan (Husnan, 2006:74). Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya (Sudana, 2011:22). ROE merupakan ukuran profitabilitas dilihat dari sudut pandang pemegang saham. ROE merupakan perbandingan antara laba bersih dengan modal saham. Angka yang tinggi untuk ROE menunjukkan tingkat profitabilitas yang tinggi (Hanafi, 2010:42). Penggunaan hutang dengan tingkat bunga tertentu akan berpengaruh besar terhadap ROE karena semakin tinggi tingkat bunga hutang, maka akan semakin

tinggi beban tetap terhadap pendapatan sehingga kondisi tersebut kurang baik terhadap ROE dan begitu juga sebaliknya.

Data empiris dari rasio *leverage* dan profitabilitas perusahaan *Real Estate and Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2011 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata rasio *leverage* dan profitabilitas pada perusahaan *Real Estate and Property* Periode 2009-2011

No	Variabel	Tahun		
		2009	2010	2011
1	DR (%)	47,333	44,6	44,2
2	DER (%)	123,8	105,933	96,2
3	ROA (%)	5,744	7,777	7,525
4	ROE (%)	12,578	15,611	15,808

Sumber: ICMD (diolah)

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa rata-rata rasio *leverage* DR dan DER mengalami penurunan pada periode 2009-2011. Hal tersebut berbeda dengan ROE yang mengalami peningkatan setiap tahunnya pada periode 2009-2011, sedangkan ROA mengalami peningkatan pada tahun 2009-2010 dan mengalami penurunan pada tahun 2011 sehingga rasio *leverage* dan profitabilitas mempunyai hubungan yang berbeda arah, yaitu ketika rasio *leverage* menurun akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan variabel *Debt Ratio*, *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan atau tidak terhadap *Return on Assets*, menjelaskan variabel *Debt Ratio*, *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan atau tidak terhadap *Return on Equity*, menjelaskan variabel *Debt Ratio*, *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan atau tidak terhadap *Return on Assets*, dan menjelaskan variabel *Debt Ratio*, *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan atau tidak terhadap *Return on Equity* pada perusahaan *Real Estate and Property* yang terdaftar di BEI periode 2009-2011.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Struktur Modal

Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Riyanto, 2010:282). Pendapat lain mengatakan bahwa struktur modal merupakan perimbangan jumlah hutang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang, saham preferen, dan saham biasa (Sartono, 2011:225). Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, pada dasarnya struktur modal yaitu pembiayaan perusahaan yang bersifat permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham biasa dan saham preferen.

2.2 Debt to Assets Ratio atau Debt Ratio

Debt to Assets Ratio atau *Debt Ratio* merupakan salah satu rasio *leverage* yang menunjukkan seberapa besar pembiayaan perusahaan dibiayai oleh utang. DR mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan. Semakin besar DR menunjukkan semakin besar porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva, yang berarti pula risiko perusahaan akan meningkat (Sudana, 2011:20). DR dirumuskan sebagai berikut (Kasmir, 2008:156):

$$DR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}}$$

Besarnya hasil perhitungan DR menunjukkan besarnya total utang yang dapat dijamin dengan total aktiva atau menunjukkan besarnya dana yang disediakan oleh kreditor terhadap aktiva total yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi DR, maka risiko perusahaan akan semakin besar karena utang menimbulkan beban bunga tetap pada perusahaan.

2.3 Debt to Equity Ratio (DER)

DER merupakan salah satu rasio *leverage* yang menunjukkan perbandingan antara total utang dengan modal sendiri. Menurut Kasmir (2008:157-158). Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana

yang disediakan oleh kreditor dengan pemilik perusahaan sehingga rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang. DER dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin tingginya risiko kegagalan yang mungkin terjadi pada perusahaan, begitu juga sebaliknya apabila semakin rendah rasio ini maka menunjukkan semakin rendah pula risiko kegagalan yang mungkin terjadi pada perusahaan.

2.4 Return On Assets (ROA)

ROA atau ROI merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari kekayaan atau aktiva yang digunakan. ROA penting bagi manajemen untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan menilai kinerja operasional dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan. ROA juga penting untuk mengevaluasi efektifitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Menurut Warsono (2003:38), ROA menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tersedia bagi para pemegang saham biasa dengan seluruh aktiva yang dimilikinya. ROA dirumuskan sebagai berikut (Syamsuddin, 2009:63) :

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}}$$

ROA yang semakin tinggi menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang semakin baik atau dengan kata lain semakin tinggi nilai ROA menunjukkan semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan.

2.4 Return On Equity (ROE)

ROE merupakan salah satu rasio profitabilitas yang disebut juga sebagai rentabilitas modal sendiri. ROE mempunyai arti penting bagi para pemegang saham, yaitu untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola

modal yang tersedia untuk mendapatkan laba bersih, sedangkan bagi pihak manajemen, ROE mempunyai arti penting untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. ROE merupakan suatu pengukuran dari perhitungan *income* yang tersedia bagi pemilik perusahaan baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan (Syamsuddin, 2009:64). Menurut Sartono (2011:124), ROE mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. ROE dirumuskan sebagai berikut (Sartono, 2011:124):

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

ROE yang semakin tinggi berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dimiliki perusahaan (Sudana, 2011:22). Hal ini menunjukkan bahwa upaya untuk meningkatkan ROE sejalan dengan usaha meningkatkan harga saham yang merupakan pencerminan dari peningkatan kesejahteraan pemegang saham.

2.5 Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H₁ : Variabel *Debt Ratio* (DR), *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan signifikan pengaruhnya terhadap *Return On Assets* (ROA).
- H₂ : Variabel *Debt Ratio* (DR), *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan signifikan pengaruhnya terhadap *Return On Equity* (ROE).
- H₃ : Variabel *Debt Ratio* (DR), *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial signifikan pengaruhnya terhadap *Return On Assets* (ROA).
- H₄ : Variabel *Debt Ratio* (DR), *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial signifikan pengaruhnya terhadap *Return On Equity* (ROE).

3. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian penjelasan

(*explanatory research*). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yang prosesnya berawal dengan teori dan selanjutnya dengan menggunakan logika deduktif diturunkan hipotesis penelitian yang disertai pengukuran dan operasionalisasi konsep, kemudian generalisasi empiris yang berdasar pada statistik, sehingga dapat disimpulkan sebagai temuan penelitian.

Populasi dalam penelitian adalah seluruh perusahaan *Real Estate and Property* yang terdaftar di BEI yang berjumlah 42 perusahaan. Pemilihan sampel penelitian didasarkan pada *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sehingga didapat sampel sebanyak 15 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial. Langkah-langkah analisis inferensial dalam penelitian ini melibatkan berbagai pengujian data dengan bantuan program SPSS, yaitu: 1) uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas; 2) analisis regresi berganda, 3) uji F, dan 4) uji t.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama menyatakan bahwa variabel *Debt Ratio*, *Debt to Equity Ratio* secara simultan signifikan pengaruhnya terhadap *Return On Assets*. Pengujian hipotesis pertama dilakukan menggunakan uji F. Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model secara simultan signifikan pengaruhnya terhadap variabel dependen, untuk mengetahui apakah model regresi di atas sudah benar atau salah, diperlukan uji hipotesis. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai F hitung sebesar 3,974 dan F tabel ($\alpha = 0,05$; db regresi = 2 ; db residual = 42) sebesar 3,2199 karena (F hitung > F tabel) yaitu (3,974 > 3,2199) dan probabilitas/Sig.F sebesar 0,026 (P <

0,05), maka analisis regresi adalah signifikan. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga hipotesis pertama yang menyatakan bahwa variabel DR (X_1), DER (X_2) secara simultan signifikan pengaruhnya terhadap ROA dapat diterima.

4.2 Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua menyatakan bahwa variabel *Debt Ratio*, *Debt to Equity Ratio* secara simultan signifikan pengaruhnya terhadap *Return On Equity*. Pengujian hipotesis kedua dilakukan menggunakan uji F. Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model secara simultan signifikan pengaruhnya terhadap variabel dependen, untuk mengetahui apakah model regresi di atas sudah benar atau salah, diperlukan uji hipotesis. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai F hitung sebesar 9,169 dan F tabel ($\alpha = 0,05$; db regresi = 2 ; db residual = 42) sebesar 3,2199 karena (F hitung > F tabel) yaitu (9,169 > 3,2199) dan probabilitas/Sig.F sebesar 0,000 ($P < 0,05$), maka analisis regresi adalah signifikan. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga hipotesis kedua yang menyatakan bahwa variabel bebas DR (X_1), DER (X_2) secara simultan signifikan pengaruhnya terhadap ROE dapat diterima.

4.3 Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa variabel *Debt Ratio*, *Debt to Equity Ratio* secara parsial signifikan pengaruhnya terhadap *Return On Assets*. Pengujian hipotesis ini menggunakan Uji t. Uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas secara parsial signifikan mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Dapat juga dikatakan jika (t hitung > t tabel) atau (-t hitung < -t tabel), maka hasilnya signifikan dan berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sebaliknya jika (t hitung < t tabel) atau (-t hitung > -t tabel) , maka hasilnya tidak signifikan dan berarti H_0 diterima dan H_1

ditolak. Pengujian hipotesis ketiga disajikan dalam Tabel 2.

Berdasarkan tabel 2 diperoleh hasil sebagai berikut :

- a. Hasil penghitungan SPSS diperoleh angka t hitung antara DR (X_1) dengan ROA (Y_1) sebesar 2,791 dan t tabel ($\alpha = 0,05$; db residual = 42) sebesar 2,018 karena (t hitung > t tabel), yaitu (2,791 > 2,018) dan mempunyai nilai signifikan $0,008 < 0,05$, maka DR (X_1) secara parsial signifikan positif pengaruhnya terhadap ROA pada tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa DR secara parsial signifikan pengaruhnya terhadap ROA dapat diterima. Jadi, DR merupakan faktor yang dapat meningkatkan ROA perusahaan.
- b. Hasil penghitungan SPSS diperoleh angka t hitung antara DER (X_2) dengan ROA (Y_1) sebesar -2,691 dan t tabel ($\alpha = 0,05$; db residual = 42) sebesar 2,018 karena (t hitung > t tabel), yaitu (2,691 > 2,018) dan mempunyai nilai signifikan dibawah 0,05 yaitu ($0,010 < 0,05$) tanda (-) atau negatif menunjukkan bahwa DER (X_2) secara parsial signifikan negatif pengaruhnya terhadap ROA pada tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa DER secara parsial signifikan pengaruhnya terhadap ROA dapat diterima. Jadi, DER merupakan faktor yang dapat menurunkan ROA perusahaan.

4.4 Hipotesis Empat

Hipotesis keempat menyatakan bahwa variabel *Debt Ratio*, *Debt to Equity Ratio* secara parsial signifikan pengaruhnya terhadap *Return On Equity*. Pengujian hipotesis ini menggunakan uji t. Uji t digunakan untuk mengetahui apakah

masing-masing variabel bebas secara parsial signifikan mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Dapat juga dikatakan jika (t hitung $>$ t tabel) atau ($-t$ hitung $<$ $-t$ tabel), maka hasilnya signifikan dan berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, sedangkan jika (t hitung $<$ t tabel) atau ($-t$ hitung $>$ $-t$ tabel) maka hasilnya tidak signifikan dan berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Pengujian hipotesis keempat disajikan dalam Tabel 3

Berdasarkan tabel 3 diperoleh hasil sebagai berikut :

- a. Hasil penghitungan SPSS diperoleh angka t hitung antara DR (X_1) dengan ROE (Y_2) sebesar 3,469 dan t tabel ($\alpha = 0,05$; db residual = 42) sebesar 2,018 karena (t hitung $>$ t tabel), yaitu ($3,469 > 2,018$) dan mempunyai nilai signifikan dibawah 0,05, yaitu ($0,01 < 0,05$), maka DR (X_1) secara parsial signifikan positif pengaruhnya terhadap ROE pada tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga hipotesis keempat yang menyatakan bahwa DR secara parsial signifikan pengaruhnya terhadap ROE dapat diterima. Jadi DR merupakan faktor yang dapat meningkatkan ROE perusahaan.
- b. Hasil penghitungan SPSS diperoleh angka t hitung antara DER (X_2) dengan ROE (Y_2) sebesar -2,056 dan t tabel ($\alpha = 0,05$; db residual = 42) sebesar 2,018 karena (t hitung $>$ t tabel), yaitu ($2,056 > 2,018$) dan mempunyai nilai signifikan dibawah 0,05 yaitu ($0,046 < 0,05$) tanda (-) atau negatif menunjukkan bahwa DER (X_2) secara parsial signifikan negatif pengaruhnya terhadap ROE pada tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga hipotesis keempat yang menyatakan bahwa DER secara parsial signifikan pengaruhnya terhadap ROE dapat diterima. Jadi, DER merupakan faktor yang dapat menurunkan ROE perusahaan.

4.5 Analisis Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan pada analisa perhitungan diperoleh R^2 (koefisien determinasi) dan R^2 yang sudah disesuaikan (*Adjusted R Square*). Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,119 atau (11,9%). Hal ini menunjukkan bahwa 11,9% variabel ROA dijelaskan oleh variabel bebasnya, yaitu DR (X_1) dan DER (X_2), sedangkan sisanya 88,1% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis didapat angka *Adjusted R Square* sebesar 0,271 atau (27,1%). Hal ini menunjukkan bahwa 27,1% variabel ROE dijelaskan oleh variabel bebasnya, yaitu DR (X_1) dan DER (X_2), sedangkan sisanya 72,9% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

4.6 Interpretasi Hasil Penelitian

4.6.1 Model Regresi I (DR, DER terhadap ROA)

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan pada model I, yaitu pengaruh DR dan DER terhadap ROA diketahui bahwa variabel DR dan DER secara simultan signifikan pengaruhnya terhadap ROA. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji F, dimana F hitung lebih besar dari F table, yaitu ($3,974 > 3, 2199$) dan nilai signifikan lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yaitu ($0,026 < 0,05$) yang menandakan bahwa DR dan DER secara simultan signifikan positif pengaruhnya terhadap ROA perusahaan.

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel DR dan DER secara parsial signifikan pengaruhnya terhadap ROA. DR dalam penelitian ini secara parsial signifikan positif pengaruhnya terhadap ROA. Hal ini dapat dilihat dari perolehan angka t hitung variabel DR yang lebih besar dari pada t table, yaitu ($2,791 > 2,018$) dan nilai signifikan yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yaitu ($0,008 < 0,05$). Berdasarkan nilai tersebut maka DR secara

parsial signifikan positif pengaruhnya terhadap ROA, dimana menunjukkan adanya pergerakan searah antara variabel DR terhadap ROA, sehingga pada saat DR meningkat maka ROA juga akan meningkat, namun apabila DR menurun maka akan menurunkan tingkat ROA.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Yahya (2011) yang menemukan bahwa struktur modal yang diukur menggunakan DR signifikan positif pengaruhnya terhadap ROA perusahaan. Struktur modal yang diukur menggunakan DR mempunyai pergerakan searah dengan profitabilitas (ROA), dimana apabila nilai hutang rendah maka akan menurunkan nilai profitabilitasnya, namun apabila nilai hutang tinggi maka akan menaikkan profitabilitasnya. Penjelasan tersebut bertentangan dengan pendapat Weston dan Bringham dalam Stein (2012:3) yang menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat pengembalian investasi (profitabilitas) tinggi cenderung memiliki hutang dalam jumlah kecil karena penggunaan modal sendiri lebih besar, namun mendukung teori MM yang menyatakan bahwa penggunaan hutang yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan sehingga struktur modal mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Struktur modal yang dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan baik. Hal ini dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan karena dapat menarik dan meningkatkan kepercayaan para investor untuk terus menanamkan modalnya kepada perusahaan.

DER dalam penelitian ini secara parsial signifikan negatif pengaruhnya terhadap ROA. Hal ini dapat dilihat dari perolehan angka t hitung variabel DER sebesar -2,691 dan mempunyai nilai signifikan yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yaitu ($0,010 < 0,05$). Angka negatif (-) pada t hitung menunjukkan adanya pergerakan yang berlawanan antara variabel DER terhadap ROA, dimana pada

saat DER meningkat maka ROA akan menurun, begitu juga sebaliknya apabila DER menurun maka akan meningkatkan tingkat ROA perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Simbolon (2007) yang berhasil menemukan bahwa DER signifikan negatif pengaruhnya terhadap ROA perusahaan, sedangkan penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra (2008) yang menemukan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap ROA perusahaan. Perbedaan pengaruh ini dapat diakibatkan karena perbedaan pada sektor industri yang diteliti dan perbedaan keadaan keuangan pada tahun-tahun yang diteliti pada masing-masing perusahaan.

Struktur modal yang rendah akan meningkatkan tingkat profitabilitasnya, begitu pula sebaliknya apabila struktur modal tinggi akan menurunkan tingkat profitabilitasnya. Penggunaan hutang yang tinggi akan meningkatkan beban bunga pada perusahaan, sehingga tingginya beban perusahaan untuk melunasi kewajibannya dapat menimbulkan adanya risiko kebangkrutan pada perusahaan. Penjelasan tersebut sesuai dengan pendapat Weston dan Bringham dalam Stein (2012:3) yang menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat pengembalian investasi (profitabilitas) tinggi cenderung memiliki hutang dalam jumlah kecil karena penggunaan modal sendiri lebih besar.

4.6.2 Model Regresi II (DR, DER terhadap ROE)

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan pada model II yaitu pengaruh DR dan DER terhadap ROE dapat diketahui bahwa variabel DR dan DER secara simultan signifikan pengaruhnya terhadap ROE perusahaan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji F , dimana F hitung lebih besar dari F tabel yaitu ($9,169 > 3,2199$) dan nilai signifikan lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yaitu ($0,000 < 0,05$) yang menandakan bahwa secara simultan DR dan DER signifikan positif pengaruhnya terhadap ROE perusahaan.

Hasil pengujian dengan menggunakan uji t menunjukkan bahwa variabel DR dan DER secara parsial signifikan pengaruhnya terhadap ROE. DR dalam penelitian ini secara parsial signifikan positif pengaruhnya terhadap ROE perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari perolehan angka t hitung variabel DR yang lebih besar dari pada t tabel yaitu ($3,469 > 2,018$) dan nilai signifikan yang lebih kecil dari $\alpha=0,05$ yaitu ($0,001 < 0,05$). Berdasarkan nilai tersebut maka menunjukkan adanya pergerakan searah antara variabel DR terhadap ROE, dimana saat DR meningkat maka ROE juga akan meningkat, namun apabila DR menurun maka akan menurunkan tingkat ROE.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Tobing (2006) yang menemukan bahwa DR signifikan negatif pengaruhnya terhadap ROE. Struktur modal yang diukur menggunakan DR mempunyai pergerakan searah dengan profitabilitas (ROE), dimana apabila nilai hutang rendah maka akan menurunkan nilai profitabilitas, namun apabila nilai hutang tinggi maka akan menaikkan profitabilitas. Penjelasan ini mendukung pendapat Sartono dalam Stein (2012:3) yang menyatakan bahwa semakin besar penggunaan hutang dalam struktur modal, maka semakin meningkatkan ROE, serta mendukung teori MM yang menyatakan bahwa penggunaan hutang yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan sehingga struktur modal mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

DER dalam penelitian ini secara parsial signifikan negatif pengaruhnya terhadap ROE perusahaan, hal ini dapat dilihat dari perolehan t hitung variabel DER sebesar -2,056 dan mempunyai nilai signifikan yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yaitu ($0,046 < 0,05$). Angka negatif (-) pada t hitung menunjukkan pergerakan yang berlawanan arah antara variabel DER terhadap ROE, dimana saat DER meningkat maka ROE akan menurun, begitu juga sebaliknya apabila DER menurun maka akan meningkatkan ROE.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Stein (2012) yang menemukan bahwa DER signifikan negatif pengaruhnya terhadap ROE, namun bertentangan dengan penelitian Tobing (2006) yang menemukan bahwa DER signifikan positif pengaruhnya terhadap ROE. Struktur modal mempunyai nilai negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Perbedaan pengaruh ini diakibatkan karena perbedaan pada sektor industri yang diteliti dan perbedaan keadaan keuangan pada tahun-tahun yang diteliti pada setiap perusahaan.

Struktur modal yang rendah akan meningkatkan tingkat profitabilitasnya, sebaliknya jika struktur modal tinggi akan menurunkan tingkat profitabilitasnya. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata rasio hutang yang selalu menurun setiap tahunnya pada sektor industri *Real Estate and Property* periode 2009-2011 dan rata-rata rasio profitabilitasnya (ROE) yang meningkat setiap tahunnya. Penggunaan hutang yang tinggi akan meningkatkan beban bunga pada perusahaan, sehingga dapat memicu adanya risiko kebangkrutan pada perusahaan. Penjelasan ini sesuai dengan pendapat Weston dan Bringham dalam Stein (2012:3), yaitu bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat pengembalian investasi (profitabilitas) tinggi cenderung memiliki hutang dalam jumlah kecil karena penggunaan modal sendiri lebih besar, namun menentang pendapat dari Sartono dalam Stein (2012:3), yaitu bahwa semakin besar penggunaan hutang dalam struktur modal maka semakin meningkatkan ROE perusahaan.

Berdasarkan penjelasan itu jika perusahaan ingin mendapatkan profitabilitas yang baik dalam melihat laba yang tersedia bagi para pemegang saham, maka perusahaan harus memperhatikan sumber pendanaan yang akan digunakan karena dalam penelitian ini rasio hutang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan *Real Estate and Property* yang terdaftar di BEI periode 2009-2011.

Tabel 2. Uji t / Parsial pada Model Regresi I (DR dan DER terhadap ROA)

Coefficients ^a										
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	.036	.017		2.162	.036					
DR	.185	.066	.920	2.791	.008	.119	.396	.395	.184	5.431
DER	-.046	.017	-.887	-2.691	.010	-.056	-.383	-.381	.184	5.431

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data primer diolah, 2013

Tabel 3. Uji t / Parsial pada Model Regresi II (DR dan DER terhadap ROE)

Coefficients ^a										
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	.006	.035		.181	.857					
DR	.485	.140	1.041	3.469	.001	.484	.472	.447	.184	5.431
DER	-.074	.036	-.617	-2.056	.046	.323	-.302	-.265	.184	5.431

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data primer diolah, 2013

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Pada model regresi I dengan variabel DR, DER secara simultan signifikan pengaruhnya terhadap ROA dan pada model regresi II, DR, DER secara simultan signifikan pengaruhnya terhadap ROE. Hasil uji hipotesis pertama dan kedua mendukung hasil penelitian terdahulu, yaitu bahwa struktur modal signifikan pengaruhnya terhadap profitabilitas.

Pada uji hipotesis ketiga variabel DR, DER secara parsial signifikan pengaruhnya terhadap ROA dan DR secara parsial signifikan positif pengaruhnya terhadap ROA. Hal ini mendukung penelitian Yahya (2011), yaitu bahwa struktur modal yang diukur menggunakan DR signifikan positif pengaruhnya terhadap ROA. Artinya, DR mempunyai pergerakan searah dengan profitabilitas (ROA), sedangkan DER signifikan negatif pengaruhnya terhadap ROA. Hasil ini mendukung penelitian Simbolon (2007), yaitu DER signifikan negatif pengaruhnya terhadap ROA. Jadi, DER mempunyai pergerakan berlawanan arah dengan profitabilitas (ROA).

Pada uji hipotesis keempat variabel DR, DER secara parsial signifikan pengaruhnya terhadap ROE dan DR secara parsial signifikan positif pengaruhnya terhadap ROE. Artinya, DR mempunyai pergerakan searah dengan profitabilitas (ROE). Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Tobing (2006), yaitu bahwa struktur modal yang diukur dengan DR signifikan negatif pengaruhnya terhadap ROE, sedangkan DER signifikan negatif pengaruhnya terhadap ROE. Jadi, DER mempunyai pergerakan berlawanan arah dengan profitabilitas (ROE), serta mendukung penelitian Stein (2012), yaitu DER signifikan negatif pengaruhnya terhadap ROE dan bertentangan dengan penelitian Tobing (2006) yang menemukan bahwa DER signifikan positif pengaruhnya terhadap ROE.

Berdasarkan koefisien beta dan t hitung didapatkan bahwa variabel DR (X_1) dominan mempengaruhi peningkatan ROA karena memiliki nilai yang paling tinggi yaitu nilai t hitung sebesar 2,791 dan koefisien beta sebesar 0,920 atau 92%, begitu juga variabel DR (X_1) paling

dominan mempengaruhi peningkatan ROE karena memiliki nilai yang paling tinggi yaitu nilai t hitung sebesar 3,469 dan koefisien beta sebesar 1,041 atau 104,1%.

5.2 Saran

Berdasarkan uji regresi pada model I (DR dan DER terhadap ROA) diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) yang menggunakan *Adjusted R Square* sebesar 11,9% dan pada model regresi II (DR dan DER terhadap ROE) dengan nilai determinasi (R^2) sebesar 27,1%. Kedua hal itu menunjukkan masih terdapat variabel lain selain variabel penelitian yang mampu menjelaskan variasi perubahan ROA dan ROE. Jadi, diharapkan peneliti selanjutnya bisa menambahkan variabel independen yang digunakan.

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui adanya pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan. Rasio profitabilitas memberikan indikasi bagi manajemen mengenai pemilihan sumber pendanaan yang tepat untuk diambil dalam melihat keberhasilan perusahaan.

Bagi para investor agar lebih selektif dalam menentukan investasi pada suatu saham, perusahaan dengan hutang tinggi memiliki *leverage* keuangan yang tinggi. *Leverage* yang tinggi jika tidak diikuti dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan keuntungan yang lebih tinggi akan menurunkan tingkat profitabilitas, hal ini dapat meningkatkan potensi kebangkrutan dari perusahaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Hanafi, M. Mamduh. 2010. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : BPFE.
- Husnan, Suad. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : UPP STIM YKPM.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers
- Putra, Rici Parnando. 2008. *Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sekuritas di BEJ*. Skripsi, Program Strata 1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Andalas, Padang
- Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sartono, Agus. 2011. *Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta : BPFE.
- Simbolon, Elfrida. 2007. *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Terbuka di Bursa Efek Jakarta*. Skripsi, Program Strata 1 Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Stein, Edith Theresa. 2012. *Pengaruh Struktur Modal (Debt Equity Ratio) Terhadap Profitabilitas (Return On Equity)*. Skripsi, Program Strata 1 Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan (Teori & Praktik)*. Jakarta : Erlangga.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Syamsuddin, Lukman. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Tobing, Tessa Silvia Mayrika. 2006. *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Industri Makanan dan Minuman Yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta*. Skripsi, Program Strata 1 Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Warsono. 2003. *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jilid I. Malang: Bayumedia Publishing
- Yahya, Syarief Dienan. 2011. *Analisis Pengaruh Leverage Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI*. Skripsi, Program Strata 1 Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin, Makassar

